



## Optimalisasi Peran Kader dan Keluarga Dalam Menangani Kesehatan Untuk Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende

Marieta KS Bai\*, Sisilia Leni Cahyani, Irwan Budiana, Maria S. Sekunda, Raimunda Woga

*Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Ende*

*\*Alamat korespondensi: Email: [selvibaigudi@gmail.com](mailto:selvibaigudi@gmail.com)*

*(Received 01 Sept 2024; Accepted 15 Sept 2024)*

### Abstrak

Posyandu lansia memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia). Namun, partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu sering kali masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dan keluarga dalam mendukung lansia agar aktif mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga, Kabupaten Ende. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan bentuk pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan, pendampingan dan pelatihan kader tentang mengukur tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu dan nadi). Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran aktif kader, seperti memberikan edukasi, pengingat jadwal posyandu, dan kunjungan rumah, memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi lansia. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dalam bentuk pendampingan ke posyandu, juga terbukti menjadi faktor penting. Namun, ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman keluarga tentang manfaat posyandu lansia dan keterbatasan sumber daya kader. Perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kader untuk meningkatkan kompetensi kader dan keluarga secara sinergis dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga.

**Kata Kunci:** Peran kader, peran keluarga, kesehatan lansia dan posyandu lansia

### PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018). Peningkatan populasi lansia ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi, yaitu bergesernya pola penyakit dari penyakit infeksi dan gangguan gizi menjadi penyakit-penyakit degenerative seperti diabetes, gagal ginjal kronis, dan penyakit paru kronis (Sunarti, dkk, 2019).

Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan paripurna yang solid dan bertanggung jawab mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya menyeluruh pada lanjut usia (Ma'rifatul, 2011). Pelayanan kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan akftitas

kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik-turun tempat tidur, buang air besar atau air kecil dan sebagainya, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan tinggi badan, pencatatan dalam grafik indeks masa tubuh (IMT), pengukuran tekanan darah, perhitungan denyut nadi, pemeriksaan gula darah, pelaksanaan rujukan ke Puskesmas bila ada rujukan, penyuluhan, kunjungan rumah oleh kader didampingi Puskesmas bagi lansia yang tidak hadir di Posyandu. Agar dapat berdaya guna Lansia harus sehat dan dipersiapkan sedini mungkin, serta berada di lingkungan yang mendukung potensi yang dimilikinya

Puskesmas Rewarangga adalah salah satu Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang berada di Kecamatan Ende Timur. Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam kegiatan posyandu lansia namun masih kurang memadai, karena di samping keterbatasan alokasi sumber daya, kegiatanyapun juga harus diakui masih belum optimal akibat pelaksanaan yang belum terkoordinasi dengan baik. Inovasi yang dilakukan tersebut antara lain; 1). Sosialisasi Posyandu lansia ke masyarakat dan pendekatan ke keluarga lansia. 2). Jemput lansia atau tangani ditempat. 3). Pelayanan terpadu tanpa pungutan. 4). Tengok lansia. Selain pemeriksaan khusus di Posyandu atau di Puskesmas setempat, juga terdapat program menengok kegiatan lansia di rumah-rumah mereka. Petugas datang ke rumah lansia, meneliti apa saja yang dilakukan oleh lansia dan bagaimana cara keluarga mereka mamperlakukan mereka di rumah, untuk mempermudah petugas dalam memberikan tindak lanjut dari lansia tersebut (Murtiningsih, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk kesehatan para lansia, para kader posyandu lansia cukup aktif untuk menjalankan kegiatan Posyandu setiap bulannya sesuai dengan jadwal yang diberikan, namun sejak pandemi Covid-19 kegiatan Posyandu lansia lebih berorientasi kepada pemeriksaan kesehatan. Untuk pengobatan lansia dianjurkan untuk berobat ke Puskesmas. Hal ini, berpengaruh terhadap keaktifan lansia yang dibuktikan dengan berkurangnya lansia (25%) mengunjungi Posyandu Lansia. Para kader lansia sudah berupaya untuk melakukan kunjungan rumah dan mendata masalah kesehatan lansia. Banyak lansia (75%) yang mengatakan tidak bisa melakukan pengobatan ke Puskesmas karena tidak ada yang mengantar atau jarak Puskesmas terlalu jauh. Hal tersebut dikarenakan masih ada keluarga yang belum pernah mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya dukungan keluarga dalam menangani kesehatan lansia dan belum memahami tugas keluarga dalam meningkatkan status kesehatan lansia.

## METODE

Pada tanggal 29 Agustus 2024 dilaksanakan survey lokasi ke Desa Ndungga, Desa Kedibodhu, dan Desa Tiwutewa berkoordinasi dengan kepala desa dan kepala Puskesmas tentang rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen ini. Setelah mendapatkan surat tugas dari Ketua Prodi D III Keperawatan Ende, team melaksanakan koordinasi dan perizinan dari Kepala Puskesmas, Kepala Desa Ndungga, Kepala Desa Kedibodhu, dan Kepala Desa Tiwutewa, maka tim Pengabmas melakukan kegiatan pada tanggal 07 September 2024 di Balai Desa Ndungga, namun ada satu dan lain hal, maka kegiatan



dilaksanakan di Aula Kantor Camat Ende Timur. Kegiatan Pengabmas ini melibatkan para kader, tenaga kesehatan desa (Perawat Bidan) aparat desa dan tokoh masyarakat yang memiliki lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode antara lain : ceramah, edukasi dan penyuluhan, pelatihan mengukur tekanan darah.

Sasaran kegiatan Pengabmas ini adalah kader kesehatan, keluarga atau tokoh masyarakat yang memiliki lansia, berada di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga yakni Desa Ndungga, desa Tiwutewa dan Desa Kedibodhu, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende yaitu sebanyak 15 orang, termasuk tokoh masyarakat atau tokoh adat atau aparat pemerintah desa khususnya mereka yang memiliki lansia. Kegiatan dilaksanakan di Aula kantor Camat Ende Timur pada hari tanggal Sabtu 07 September 2024 pukul 09.00 – 14.00 wita

Materi yang diberikan adalah 1.) Edukasi Kesehatan bagi Kader Kesehatan berupa penyuluhan pada kader-kader tentang pentingnya posyandu lansia dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan para lansia sehingga mereka mampu menjaga kesehatan mereka secara mandiri dengan melakukan edukasi dan komunikasi efektif. 2) Mengenalkan kembali Posyandu Lansia, tujuan Posyandu Lansia untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial para lansia. 3) Manfaat mengikuti Posyandu Lansia, seperti deteksi dini penyakit, pemantauan kesehatan, dan sosialisasi. 4) Edukasi tentang Kesehatan Lansia yakni pentingnya pola makan sehat dan seimbang bagi lansia, manfaat olahraga ringan (seperti senam lansia) dan pemeriksaan kesehatan untuk mencegah dan pengelolaan penyakit kronis (diabetes, hipertensi, kolesterol), kesehatan mental dan kesehatan social bagi lansia. 5) Deteksi Dini Masalah Kesehatan yakni mengajarkan kader dan keluarga untuk mengenali tanda-tanda awal penyakit kronis, seperti: Tekanan darah tinggi (hipertensi), gejala diabetes, masalah gizi (malnutrisi atau obesitas) dan gangguan mobilitas (sendi atau tulang) juga cara mencatat dan melaporkan hasil pemantauan kesehatan lansia ke Posyandu. 6) Peran Aktif Kader dan Keluarga antara lain Peran Kader mengajak lansia dan keluarga untuk rutin mengikuti Posyandu, menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat dan menjalin komunikasi aktif dengan keluarga lansia untuk mendukung kesehatan mereka, dan peran keluarga yakni mengingatkan dan mendampingi lansia ke Posyandu, menjaga asupan gizi dan aktivitas fisik lansia di rumah dan mendukung lansia dalam menjalani pemeriksaan kesehatan dan terapi. 7) Kegiatan di Posyandu Lansia yakni antara lain adalah simulasi pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut. 8) Motivasi dan Dukungan Sosial antara lain mengajak lansia untuk saling mendukung sesama kelompok lansia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan media booklet, alat peraga dan diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengukur tekanan darah dan pendampingan kepada para kader dan aparat desa yaitu dengan cara diskusi kelompok dan tanya jawab antara team pengabdian dengan kader kesehatan, dimana kader menjawab semua pertanyaan, usul saran yang telah disampaikan dan masing-masing kader mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah setelah praktek pemetiksaan tekanan darah, tanggapan para peserta terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Pengabmas dosen Prodi Keperawatan Ende. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Puskesmas Rewarangga dan di tutup oleh yang mewakili kepala Desa Ndungga yakni ketua BPD Desa Ndungga.

## **HASIL**



Kegiatan Pengabmas dilaksanakan pada tanggal 07 September 2024 di Aula kantor Camat Ende Timur dihadiri oleh Kepala Puskesmas Rewarangga, perawat Puskesmas Rewarangga 1 orang, kader desa Ndungga kader desa Kedibodhu dan kader desa Tiwutewa berjumlah 15 orang, tenaga kesehatan desa Ndungga, desa Tiwutewa dan desa Kedibodhu perawat atau bidan berjumlah 4 orang, aparat desa Ndungga dan Kedibodhu, desa Tiwutewa dan desa Ndungga berjumlah 3 orang, tokoh masyarakat desa Ndungga, desa Tiwutewa dan desa Kedibodhu berjumlah 3 orang, mahasiswa perawat 3 orang serta team dosen Prodi D III Keperawatan Ende 3 orang.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hasil koordinasi berjalan dengan baik karena adanya responsif dari Kepala Puskesmas Rewarangga, pemerintah desa Ndungga dan desa Kedibodhu, ketua kader desa Ndungga dan desa Kedibodhu. Tim telah melaksanakan pendekatan dan koordinasi sehingga rencana kegiatan telah disusun sesuai jadwal, kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan lancar. Peran semua tim sangat kompak dalam menyiapkan materi peran kader dan dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kualitas hidup lansia agar lansia termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia desa Ndungga dan desa Kedibodhu atau di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Tanggal 29 Agustus 2024, tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan koordinasi dengan kepala desa Ndungga dan kepala desa Kedibodhu juga kader kesehatan desa kepala desa Ndungga dan kepala desa Kedibodhu. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa di desa Ndungga dan Kedibodhu tersebut ada lansia yang beberapa kali tidak mengikuti posyandu lansia sehingga tidak bisa memantau proses perkembangan kesehatan lansia dan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan alasan terlalu jauh dari tempat tinggal dan kurang paham tentang pentingnya posyanduy lansia untuk memantau kesehatan para lansia.

b) Tanggal 04 September 2024 melaksanakan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Rewarangga tentang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tema Dosen Prodi D III Keperawatan Ende baik secara lisan maupun dengan surat pemberitahuan kegiatan pengabdian Masyarakat tersebut.

c) Tanggal 07 September 2024

Kegiatan telah dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di Aula Kantor Desa Ndungga. Peserta yang akan terlibat adalah 15 orang kader dan 2 orang aparat desa yang mewakili kepala desa, tenaga kesehatan desa yakni bidan dan perawat sebanyak 4 orang dan adik-adik mahasiswa Prodi Keperawatan Ende berjumlah 3 orang.

Memantau kesehatan lansia lewat kegiatan posyandu lansia dan kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, memantau apakah lansia selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia secara teratur setiap bulan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama kader dan pengurus desa dan jadwal dari puskesmas Rewarangga..

## PEMBAHASAN



Pengetahuan tentang kesehatan lansia dan posyandu lansia diberikan kepada kader karena kader merupakan kelompok dalam masyarakat yang berperan dalam membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "TAHU" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Sebuah informasi yang logis dan lengkap akan dapat diterima oleh kader sehingga mudah untuk dipahami. Informasi ini akan membantu kader dalam mengambil keputusan yang tepat dalam hal menentukan hal-hal yang perlu dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan lansia.

Pengetahuan kader tentang kesehatan lansia akan mendukung pemahaman kader dalam meningkatkan status kesehatan lansia. Menurut Permenkes RI No. 25 tahun 2014, kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu khusus posyandu lansia, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Sulistiyorini, C.I dkk, 2010). Peran dari kader posyandu lansia yaitu melakukan pemeriksaan fisik, mental, emosional, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemberian makanan tambahan (PMT), senam lansia, gerak jalan santai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, hingga pelayanan rujukan ke puskesmas sampai dengan memberikan penyuluhan kesehatan didampingi petugas kesehatan dari Puskesmas. Sementara itu, fungsi dari kader di posyandu lansia adalah merencanakan kegiatan, memberikan pelayanan dan informasi kepada lansia. Sehingga peran dan kinerja kader posyandu menjadi tonggak utama yang harus diperhatikan dan keterampilan yang dimiliki agar kegiatan posyandu berhasil. Penurunan kinerja kader posyandu lansia dapat mempengaruhi partisipasi lansia atau sering di artikan sebagai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam pelayanan kesehatannya yang memuaskan (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Seorang kader dapat melatih lansia tentang olahraga, kepatuhan minum obat, makanan, pengendalian stress dan mendengar keluhan yang disampaikan lansia sebagai bentuk perhatian. Kegiatan lain yang dilakukan kader yaitu menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah didampingi petugas kesehatan dari puskesmas, hal ini termasuk dalam bentuk peran serta kader posyandu lansia dalam melakukan perawatan hipertensi pada lansia. Hasil tersebut dikuatkan dengan penelitian dari Suwarsono (2012), yang menyatakan peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan posyandu yang sudah berjalan baik, yaitu sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan.

Peran kader sangat penting dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan kesehatan lansia seperti aktif mengikuti posyandu lansia. Salah satu peran kader bila lansia mengalami tekanan darah meningkat adalah kader mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai bentuk skrining dan pencegahan dan penanganan hipertensi dengan melakukan

mengukur tekanan darah secara rutin, agar terkontrol dengan baik kesehatan lansia setiap bulan saat mengikuti posyandu lansia serta mampu memberikan saran kepada lansia untuk menghindari hal-hal yang dapat berisiko menimbulkan kematian mendadak.

Pemberdayaan kader meliputi peningkatan pemahaman kader tentang peran [enting kader untuk mengajak dan memotivasi para lansia untuk aktif memantau kesehatan lansia yakni dengan mengikuti posyandu lansia. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan penerapannya sesuai dengan standar pengabdian kepada masyarakat yaitu menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan Masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

Kontribusi mendasar dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesiapan kader melalui pemberdayaan kader melalui pemberian informasi atau edukasi kesehatan lansia dan pentingnya posyandu lansia dan pelatihan bagi kader tentang mengukur tekanan darah. Tim pengabdian masyarakat Prodi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang telah menawarkan beberapa solusi terkait peran kader dalam pemahaman kesehatan lansia dan pentingnya posyandu lansia khusus di Desa Ndungga dan desa Kedibodhu Kecamatan Ende Timur. Pertama dengan pemberian edukasi mengenai peran penting kader kesehatan tentang kesehatan lansia dan posyandu lansia guna peningkatan pemahaman dan kesiapan serta ketrampilan kader dalam memotivasi dan mengajak lansia untuk memahami kesehatan lansia dan aktif dalam mengikuti posyandu lansia untuk memantau kondisi kesehatan masing-masing lansia. Solusi yang kedua dengan melakukan pelatihan mengukur tekanan darah serta tanda dan gejala tekanan darah meningkat sehingga lansia bisa mendeteksi secara dini kesehatan mereka jika mengalami gangguan yang timbul akibat kurang aktif dalam memeriksakan kesehatan mereka dan kurang aktif dalam mengikuti posyandu lansia, yang menjadi dasar sehingga dapat menurunkan dan mencegah kematian mendadak para lansia di tengah masyarakat.

Peran kader sebagai koordinator, penggerak masyarakat, promosi kesehatan, pertolongan dasar dan pendokumentasian sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik. Menurut Anderson (1975) salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah peran kader. Kader sebagai penggerak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga masih kurang dalam melaksanakan perannya sehingga perlu pendampingan dari tenaga Puskesmas sehingga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan penyuluhan kesehatan demi menurunkan komplikasi kesehatan para lansia serta memotivasi kepada lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia.

## KESIMPULAN



1. Tercapainya perubahan kognitif kader tentang pentingnya kesehatan lansia dan posyandu lansia sebanyak 83% berpengetahuan baik.
2. Tercapainya perubahan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 75%.

### Rekomendasi

1. Kegiatan edukasi dan pelatihan serupa harus dilaksanakan secara kontinyu dalam rangka promosi kesehatan bagi masyarakat awam khususnya tentang penanganan pentingnya kesehatan lansia dan psosyandu lansia
2. Dilakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Rewarangga terkait identifikasi masalah kesehatan khususnya kesehatan lansia yang terjadi di desa Ndungga dan desa Kedibodhu khususnya penyakit komplikasi yang sering terjadi di lansia seperti hipertensi atau kematian mendadak sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran dan tepat waktu.
3. Perlu dibentuk wadah organisasi Kader Siaga Sayang Lansia di Desa Ndungga dan Kedibodhu untuk meningkatkan peran kader serta aktifnya lansia mengikuti posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan lansia

### REFERENSI

- Aristianto, Awit. (2018). Pemberdayaan keluarga lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh bina keluarga lansia ayah bunda ceria kelurahan tamanan Tulungagung perspektif ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Alela Afika Putri, Sri Utami dan Sasmiyanto, (2016), Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2016, <http://repository.unmuhjember.ac.id/9901/11/Manuskrip.pdf>
- Bai, Marieta Kristina (2021), Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rewarangga Ende, Prodi D III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Dewi, S. R., & Ners, S. K. (2015). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Deepublish.
- Dinas Kesehatan Sumatra Utara, 2020, Pertemuan Orientasi Pedoman Kader Kesehatan Lanjut Usia Bagi Pengelola Program Kesehatan Lansia Puskesmas, <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/pertemuan-orientasi-pedoman-kader-kesehatan-lanjut-usia-bagi-pengelola-program-kesehatan-lansia-puskesmas>
- Doondori, Anatolia Karmelita. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Depresi pada Lansia di Posyandu Manunggoo Puskesmas Rewarangga Ende. Prodi D III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Doondori, Anatolia Karmelita. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Perilaku Keluarga dengan Kategori Tidak Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Onekore. Prodi D III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Eka Sarofah Ningsih, dkk, 2022, Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia, DOI: <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial-Issues.201.1137>